

**SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN DI SMA MUHAMMADIYAH *BOARDING*
SCHOOL ZAM-ZAM CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**ULFAH HANIDA RACHMAH
NIM. 1323303054**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

**SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN DI SMA MUHAMMADIYAH *BOARDING SCHOOL*
ZAM-ZAM CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

Ulfah Hanida Rachmah

NIM. 1323303054

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada perencanaan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu kegiatan mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru-guru. Salah satu kegiatan supervisi yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah yaitu melaksanakan kegiatan supervisi pembelajaran. Dengan dilakukannya supervisi diharapkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. Peningkatan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar akan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa. Untuk itu, kepala sekolah harus bisa mengetahui pencapaian guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Tujuan dilakukannya penelitian ini, untuk mengetahui pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian yang peneliti lakukan ini adalah termasuk dalam penelitian kualitatif. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan, guru dan siswa yang ada di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas. Dari hasil penelitian kemudian data dikumpulkan dan dianalisis, kemudian data tersebut direduksi, selanjutnya data tersebut disajikan dan dilakukan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas sudah berjalan cukup baik, hal ini terlihat pada bagian pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui tiga tahap dan teknik supervisi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Supervisi pembelajaran yang dilakukan di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas oleh kepala sekolah berjalan sesuai jadwal yang telah dibuat diawal tahun akademik. Masing-masing guru mendapat minimal dua kali disupervisi, yaitu di semester gasal dan di semester genap. Sehingga setiap semester keterampilan guru dalam mengajar bertambah baik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah memberikan fasilitas yang dapat menunjang kompetensi guru yaitu berupa workshop, in house training, MGMP.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan, Mutu Pembelajaran, SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II MUTU PEMBELAJARAN DAN SUPERVISI	
PENDIDIKAN	
A. Mutu Pembelajaran.....	20

1. Pengertian Mutu Pembelajaran.....	20
2. Indikator Mutu Pembelajaran	24
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran....	26
B. Supervisi Pendidikan	29
1. Pengertian Supervisi Pendidikan	29
2. Tujuan Supervisi Pendidikan	32
3. Fungsi Supervisi Pendidikan	33
4. Prinsip Supervisi Pendidikan	35
5. Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan	38
6. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	47
7. Indikator Keberhasilan Supervisor	50
8. Evaluasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	57
B. Lokasi Penelitian	58
C. Subjek Penelitian.....	59
D. Objek Penelitian	60
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Metode Analisis Data	63
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL	
 PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	66

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Muhammadiyah <i>Boarding School Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas</i>	66
2. Visi dan Misi.....	69
3. Tujuan SMA Muhammadiyah <i>Boarding School Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas</i>	71
4. Sumber Daya Manusia.....	71
5. Sarana dan Prasarana	75
B. Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran	79
1. Tahap Pertemuan Awal.....	89
2. Tahap Observasi Kelas	82
3. Tahap Pertemuan Akhir/Balikan	98
C. Analisis Data	101
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran-saran	114
C. Penutup.....	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Sekolah berperan sebagai lembaga yang memproses lulusan untuk bidang-bidang pekerjaan dalam kehidupan masyarakat secara luas. Peran yang diberikan kepala sekolah adalah sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk² mencerdaskan anak bangsa. Oleh karena itu, sekolah melaksanakan kegiatan layanan belajar sesuai yang disyaratkan oleh PP No. 19 2005 Pasal 1 poin 1 yang menyatakan “standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Dalam penyelenggaraannya suatu pendidikan perlu melakukan penjaminan mutu pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan.³

Pendidikan baru dikatakan berhasil antara lain apabila setiap lulusannya atau *outpunya* dapat digunakan secara optimal, apakah dalam memenuhi permintaan tenaga kerja atau untuk diterima sebagai siswa dalam pendidikan

¹ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 103.

² Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), hlm. 2.

³ *Ibid...*, hlm. 3.

yang lebih tinggi tingkatnya ataupun tujuan lain yang diharapkan. Keberhasilan ini adalah tergantung dari kemampuan pengelola untuk merencanakan pola pendidikan dan kurikulum yang diperlukan, dan terutama pada penyediaan guru-guru yang profesional. Walaupun memiliki peserta didik yang tingkat kependaiannya rendah namun bisa menghasilkan lulusan dengan nilai yang tidak mengecewakan atau lulusan yang baik. Untuk mengatur semua komponen pendidikan yang ada di suatu sekolah maka dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang kuat sebagai pengelola pendidikan di sekolah

Oleh karena itu dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut di atas maka tugas guru sebagai profesi yang meliputi mendidik, mengajar dan melatih dituntut agar supaya bekerja keras, cekatan, terampil, ahli, disiplin tinggi dalam meningkatkan pelaksanaan kinerjanya sebagai profesi. Terhadap guru sendiri dengan jelas juga dituliskan dalam salah satu butir sari Kode Etik yang berbunyi: “Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang keberhasilannya proses belajar mengajar.”

Oleh sebab itu, guru harus aktif mengusahakan suasana yang baik itu dengan berbagai cara, baik dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai, maupun dengan penyediaan alat belajar yang cukup, serta pengaturan organisasi kelas yang mantap, ataupun pendekatan lainnya yang diperlukan.⁴

Dari uraian di atas, jelas terlihat betapa pentingnya suatu perencanaan dalam pembinaan guru (supervisi pendidikan), maka memberikan konsekuensi adanya keahlian profesional dalam manajemen dan keahlian interdisipliner dalam

⁴ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 51.

pemecahan permasalahan pengajaran. Untuk itu, jabatan sebagai pengawas/supervisor harus dipegang oleh orang-orang yang benar-benar kompeten dibidangnya, berasal dari kalangan pendidikan, memiliki latar belakang yang sesuai, serta disiapkan secara sistematis melalui pendidikan dan atau pelatihan baik pendidikan pra-jabatan (*pre-service education*) maupun pendidikan dalam-jabatan (*in-service-education*).

Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja guru, oleh karena itu usaha untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar melalui bantuan supervisi, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dan bantuan profesional dari penanggung jawab pendidikan.⁵

Fungsi-fungsi pengawasan pada semua jenjang pendidikan dioptimalkan sebagai sarana untuk memacu mutu pendidikan. Pengawasan dimaksudkan dengan menggunakan aspek-aspek akademik daripada aspek administratif sebagaimana berlaku selama ini. Namun dalam kenyataannya, penggunaan aspek administratif lebih diutamakan. Hal tersebut, terlihat dari peran serta kepala sekolah yang lebih optimal karena sering bertatap muka daripada peran para pengawas atau supervisor yang jarang atau kadang-kadang dalam mengadakan survei melalui kunjungan kelas atau sekolah.

Kegiatan kepengawasan pada kunjungan kelas atau sekolah menitik beratkan pada aspek administratif pada pengelolaan mekanisme kegiatan pendidikan yang dikelola oleh sekolah atau madrasah selalu dioptimalkan,

⁵ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan...*, hlm. 88.

sedangkan upaya-upaya perbaikan pembinaan pada aspek kurikulum, PBM, kegiatan ekstra dan evaluasi masih kurang diperhatikan, sehingga permasalahan-permasalahan pengajaran yang dialami oleh guru sebagian besar pengawas kurang tahu. Praktik pembinaan secara tradisional dalam bentuk inspeksi atau perintah dan teguran untuk mencari-cari kesalahan pada guru masih diberlakukan, sehingga fungsi pengawas sebagai pembinaan dan perbaikan pengajaran terkesan otoriter atau diktator. Hal tersebut mengakibatkan kurang terdiagnosisnya permasalahan-permasalahan pengajaran yang dialami oleh guru. Bentuk-bentuk program pelatihan atau penataran untuk peningkatan kemampuan yang sifatnya khusus, masih kurang efektif dan efisien. Kenyataan tersebut terlihat dari masih rendahnya penguasaan bahan ajar dan ketrampilan dalam menggunakan metode-metode mengajar yang inovatif dan bervariasi dalam Proses Belajar Mengajar (PBM).

Persoalan yang sama, bahkan dengan kondisi yang lebih parah, terjadi di lingkungan Departemen Agama. Sebanyak 60% guru madrasah (MI, MTs, dan MA) tidak memiliki kualifikasi yang memadai sebagai guru; sebanyak 20% guru “salah kamar”, yaitu mengajar diluar bidang keahliannya, dan dari seluruh guru hanya 20% yang layak dari segi kualifikasi pendidikannya.⁶

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti di ungkapkan Supriadi bahwa: “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”. Dalam pada itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara

⁶ Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya, 2001), hlm. 262.

mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.

Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu. Strategi ini dikenal dengan Manajemen Mutu Terpadu (MMT), yang telah lebih populer dalam dunia bisnis dan industri dengan istilah *Total Quality Management (TQM)*. Lima Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi⁷ untuk secara terus menerus memperbaiki kualitas layanan, sehingga fokusnya diarahkan ke pelanggan dalam hal ini peserta didik, orangtua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat. Sedikitnya terdapat lima sifat layanan yang harus diwujudkan oleh kepala sekolah agar pelanggan puas, yakni layanan sesuai dengan yang dijanjikan (*reliability*), mampu menjamin kualitas pembelajaran (*assurance*), iklim sekolah yang kondusif (*tangible*), memberikan perhatian penuh kepada peserta didik (*emphaty*), cepat tanggap terhadap kebutuhan peserta didik (*responsiveness*).⁸

Tugas utama kepala sekolah ialah membina dan mengembangkan sekolahnya agar pendidikan dan pengajaran makin menjadi efektif dan efisien. Hal ini hanya dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar apabila ada kerja sama yang harmonis dengan seluruh guru sekolah. Oleh karena itu yang harus dilakukan ialah membina kerja sama dengan seluruh guru sehingga terjadi hubungan yang harmonis. Jadi inilah esensi dari tugas pimpinan sekolah yang utama dalam bidang personalia.

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 26.

⁸ *Ibid...*, hlm. 27.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer pendidikan, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidikan (guru) melalui kerja sama atau kooperatif, memberi dorongan dan motivasi ataupun mensupervisi dari kinerjanya untuk meningkatkan profesinya sebagai guru yang profesional. Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan gaya manusia termasuk gaya belajar.⁹ Pada umumnya di sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan pembelajaran dengan melakukan untuk menggantikan cara mengajar di mana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan.¹⁰ Kepala sekolah bertanggung jawab memberikan layanan yang terbaik kepada guru, personel sekolah non guru, peserta didik, dan pihak lain yang berkepentingan dengan sekolah. Untuk memberikan layanan yang terbaik kepala sekolah menyusun program sekolah berbasis data dan informasi mengenai sekolah yang dipimpinnya, membina kelompok guru, konselor, laboran, pustakawan, tenaga administratif, dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah. “Kepala sekolah sesuai kewenangannya bertanggungjawab untuk menyediakan, merawat fasilitas dan sarana prasarana sekolah. Kemudian menjalin hubungan kerja sama antar sekolah dan dengan masyarakat serta memberdayakan potensi masyarakat untuk kemajuan sekolah”.¹¹

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, hlm. 103.

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2008), hlm. 18.

¹¹ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan...*, hlm. 26.

Jika supervisor dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan yang tepat untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.¹²

SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas terletak di Jalan Masjid Baitul Matien Komplek Perguruan Muhammadiyah Desa Pernasidi Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Jawa Tengah, baru berdiri sekitar 6 tahun. SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas telah menerapkan dan melaksanakan program supervisi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Juli 2017 dengan Bapak Semi Priyatno S.Pd. selaku kepala sekolah SMA MBS Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas, peneliti mencermati pemaparan kepala sekolah bahwa sistem pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran cukup baik. Dengan adanya program yang diadakan setiap hari Sabtu berupa pembinaan para tenaga pendidik dan kependidikan mengenai masalah pembelajaran ditujukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan tugas dan fungsinya sebagai tenaga pendidik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional yang didatangkan dari Yayasan

¹² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, hlm. 111.

atau Dinas Pendidikan berupa materi pendidikan maupun media pendidikan agar dapat memperbaiki proses pembelajaran. SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas turut mengembangkan bakat dan minat anak di semua bidang, baik pengembangan bidang akademik maupun non akademik. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan wewenangnya sebagai pemimpin pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan adalah dengan mengikutsertakan para guru dalam penataran-penataran, lokakarya, atau yang lainnya, yang berfungsi untuk menambah wawasan bagi guru dan juga memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, yang nantinya akan bermanfaat pada peningkatan mengajar yang profesional. Menurut peneliti kepala sekolah di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas memiliki tipe kepemimpinan yang bersifat demokratis, hal ini di tandai dengan adanya kerjasama kepala sekolah dengan guru atau lembaga lain dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran serta tanggung jawab bukan hanya seorang kepala sekolah saja yang memegangnya, tetapi didistribusikan atau didelegasikan kepada para anggota sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing.¹³

Dari latar belakang diatas akan peneliti sajikan dalam bentuk skripsi dengan tema “*Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di*

¹³ Wawancara dengan Bapak Semi Priyatno, S.Pd (Kepala SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas) pada tanggal 28 Juli 2017, pukul 10.00 WIB.

SMA Muhammadiyah Boarding School Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas.”

B. Definisi Operasional

Peneliti akan menjelaskan istilah-istilah dalam judul skripsi di atas untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan makna yang terkandung dalam judul skripsi yang peneliti buat.

Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Supervisi Pendidikan

Perkataan supervisi berasal dari bahasa Inggris “*supervision*” yang terdiri dari dua kata “*super*” dan “*vision*”. Super berarti atas atau lebih, sedangkan vision berarti melihat atau meninjau. Oleh karena itu secara etimologis supervisi (*supervision*) berarti melihat atau meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh atasan (orang yang memiliki kelebihan) terhadap perwujudan kegiatan dan hasil kerja bawahan.¹⁴

Menurut Neagley dan Evans sebagaimana dikutip oleh Syaiful Sagala mendefinisikan supervisi pendidikan adalah bantuan yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidikan dan kurikulum.

Berdasarkan definisi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa supervisi adalah program berencana berupa pengawasan, pembinaan dan pengembangan yang dilakukan oleh pemimpin pendidikan terhadap kinerja guru-guru dan

¹⁴ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1985), hlm. 103

petugas sekolah lainnya dalam upaya perbaikan pengajaran dalam meningkatkan proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2. Mutu Pembelajaran

Mutu merupakan suatu hal yang membedakan antara yang baik dan yang sebaliknya. Bertolak dari kenyataan tersebut, mutu dalam pendidikan akhirnya merupakan hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan. Sehingga mutu jelas sekali merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang kian keras.¹⁵

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Konsep pembelajaran menurut Corey sebagaimana dikutip oleh Syaiful Sagala yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru.¹⁶

Berdasarkan definisi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang efektif yang pada

¹⁵ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*, (Jogjakara: IRCiSoD, 2008), hlm. 29.

¹⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 61.

intinya adalah menyangkut kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan sangat menentukan mutu hasil pembelajaran yang akan diperoleh siswa.

3. SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas

SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas terletak di Jalan Masjid Baitul Matien Komplek Perguruan Muhammadiyah Desa Pernasidi Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Jawa Tengah, baru berdiri sekitar 6 tahun. SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas merupakan Sekolah Menengah Atas yang sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di sekolah ini ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran.

Berdasarkan definisi dan istilah-istilah tersebut diatas, peneliti menyimpulkan bahwa maksud dari judul "*Supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran*" adalah kajian mengenai kepala sekolah sebagai supervisor yang dapat membantu membina serta mengembangkan kemampuan guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka peneliti merumuskan masalah ini adalah sebagai berikut: "Bagaimana pelaksanaan

supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian untuk mendalami dan mengembangkan konsep atau teori tentang supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk memberikan gambaran mengenai supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas.
- 2) Menambah khasanah keilmuan sebagai awal penelitian selanjutnya.

- 3) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para pengelola lembaga pendidikan terutama kepala sekolah sebagai supervisor untuk lebih bisa meningkatkan program supervisi sebagai langkah pengawasan kegiatan pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dimaksudkan untuk menyeleksi terhadap masalah-masalah yang akan diangkat menjadi topik, dan untuk menjelaskan kedudukan masalah tersebut dalam masalah yang lebih luas. Dalam hal ini maka kajian pustaka merupakan penelaahan kembali terhadap penelitian-penelitian yang hampir sama. Namun demikian peneliti tentunya melihat dalam sisi yang berbeda dari penelitian lainnya.

Khotimatul Maulidah dalam skripsinya, menjelaskan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian tentang pelaksanaan supervisi klinis di SD Islami Plus Masyithoh Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian dilakukan dengan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam skripsi ini membahas tentang pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan di SD Islami Plus Masyithoh Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Untuk keperluan pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu: metode reduksi, display dan triangulasi data.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan di SD Islami Plus Masyithoh Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap dilakukan melalui tiga tahapan meliputi tahap pertemuan awal yang di mulai dengan melakukan pembicaraan mengenai kesepakatan (contract) kerja antara kepala sekolah dan guru seperti tentang proses pembelajaran dan administrasi kelas yang meliputi merancang perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru yang meliputi kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, media/alat dan evaluasi, mengidentifikasi jenis-jenis kompetensi dasar beserta indicator-indikator yang akan dicapai oleh guru dan aspek-aspek yang akan diobservasi. Tahap observasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi observasi langsung untuk mengamati guru dalam¹⁷ mengelola proses belajar mengajar dengan tidak mengganggu proses pembelajaran kelas, kemudian kepala sekolah menilai dan mencatat dengan menggunakan instrument observasi berupa checklist dan menggunakan catatan di buku besar milik kepala sekolah pribadi sesuai kesepakatan bersama. Dan tahap pertemuan balikan/tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan segera setelah pelaksanaan observasi pembelajaran dengan cara kepala sekolah menanyakan perasaan guru selama proses observasi berlangsung, memberikan kesempatan guru untuk

¹⁷ Khotimatul Maulidah, *Pelaksanaan Supervisi Klinis di SD Islam Plus Masyithoh Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 98.

menyampaikan kesan dan keluhan dalam proses pembelajaran kemudian melakukan bimbingan dan motivasi kepada guru agar semangat dalam mengajar. Dari ketiga tahapan supervisi klinis di SD Islami Plus Masyithoh Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap telah diimplementasikan dengan baik.¹⁸

Septiyani Ekawati dalam skripsinya, menjelaskan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian tentang Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Rumpun PAI di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan atau field research, dengan jenis penelitian kualitatif. Jenis observasi yang dilakukan yaitu observasi berperan pasif. Penyajian data dilakukan secara deskriptif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru rumpun PAI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga secara langsung dengan pengamatan peneliti.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran rumpun PAI di MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah terlaksana dengan baik, terarah, tanggungjawab, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan melalui tahapan-tahapan program supervisi pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan menggunakan teknik kunjungan kelas, observasi dan percakapan pribadi. Dalam perencanaan di MI Istiqomah Sambas membuat rencana pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan

¹⁸ Khotimatul Maulidah, *Pelaksanaan Supervisi Klinis di SD Islam Plus Masyithoh Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 99.

dua kali dalam satu semester,¹⁹ selanjutnya memilih guru yang disupervisi secara periodik untuk seluruh guru, kemudian memilih supervisor dan membuat jadwal pelaksanaan, selanjutnya mensosialisasikan pelaksanaan supervisi pembelajaran. Tahap kedua supervisi pembelajaran adalah pelaksanaan. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi. Setelah observasi selesai supervisor langsung mengkonfirmasi hasil dari penilaian supervisi pembelajaran serta memberikan bimbingan, motivasi dan arahan kepada guru dengan maksud untuk meningkatkan kualitas mengajar guru.²⁰

Fitri Fajriyaeni dalam skripsinya, menjelaskan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian tentang Implementasi Supervisi Pendidikan di MI Sibyanul Hilal Plana Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan atau *field research*, dengan jenis penelitian kualitatif. Jenis observasi yang dilakukan yaitu observasi berperan pasif. Penyajian data dilakukan secara deskriptif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini yaitu kepala madrasah, dan guru.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa penerapan atau implementasi supervisi pendidikan di MI Sibyanul Hilal Plana tahun ajaran 2012/2013 terdapat 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan di MI Sibyanul Hilal sangat sederhana, Kepala Madrasah membuat

¹⁹ Septiyani Ekawati, *Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 85.

²⁰ *Ibid...*, hlm. 86

instrument penilaian RPP dan terdapat KBM, serta membuat program yang ingin dicapai. Dalam tahap pelaksanaan Kepala Madrasah menggunakan semua prinsip ilmiah, demokratis, prinsip kreatif dan konstruktif, kerjasama serta prinsip positif. Sedangkan teknik yang digunakan Kepala Madrasah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan adalah teknik individu yang meliputi kunjungan kelas, observasi kelas dan percakapan pribadi dalam upaya memperbaiki pengajaran. Kepala Madrasah juga menggunakan teknik kelompok dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, teknik tersebut yaitu rapat. Adapun pendekatan yang dipakai Kepala Madrasah dalam melakukan kegiatan supervisi pendidikan para guru adalah menggunakan pendekatan kolaboratif yaitu dimana Kepala Madrasah menekankan sikap ramah dan terbuka serta demokratis.²¹ Dalam tahap evaluasi Kepala Madrasah menilai dari kegiatan belajar mengajar yang terjadi di Madrasah serta data yang diperoleh selama tahap pelaksanaan agar kekurangan yang terjadi bisa diperbaiki.²²

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas tentunya disini peneliti akan melakukan penelitian yang berbeda dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya, walaupun sebelumnya terdapat hasil karya atau hasil penelitian yang menyinggung tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran dan implementasi supervisi pendidikan, akan tetapi disini peneliti akan lebih membahas atau menekankan mengenai supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas.

²¹ Fitri Fajriyaeni, *Implementasi Supervisi Pendidikan di MI Sibyanul Hilal Plana Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2012/2013*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2013), hlm. 81.

²² *Ibid...*, hlm. 82.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan di tulis pada skripsi ini. Sistem penulisan skripsi ini terdiri dari :

Bab *kesatu* berisi pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* berisi teori tentang mutu pembelajaran dan supervisi pendidikan yang membahas tentang supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang terdiri atas dua bagian, pertama mutu pembelajaran yang menguraikan tentang pengertian mutu pembelajaran, indikator mutu pembelajaran dan faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran. Dan pada bagian kedua meliputi penguraian tentang supervisi pendidikan yaitu pengertian supervisi, tujuan supervisi, fungsi supervisi, prinsip supervisi, dan teknik-teknik supervisi pendidikan, peran kepala sekolah sebagai supervisor, indikator keberhasilan supervisor, dan evaluasi kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Bab *ketiga* berisi metode penelitian, pada bab ini membahas tentang jenis penelitian yang di gunakan, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data pada supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas.

Bab *keempat* berisi pembahasan hasil penelitian, terbagi atas gambaran umum dimana peneliti mengadakan penelitian ini. Pada bab ini berisi gambaran

umum tentang SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas yang meliputi: sejarah, keadaan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta sarana dan prasarana. Penyajian dan analisis data, yang terdiri dari: Pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas yang meliputi 3 tahapan: tahap pertemuan awal, tahap observasi kelas dan tahap pertemuan akhir/balikan

Bab *kelima* berisi penutup bab ini berisi tentang kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, dan saran yang ditujukan untuk pihak terkait dan kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

Bab ini akan menggambarkan kesimpulan yang berisi gambaran singkat mengenai temuan lapangan dan pembahasan yang dijabarkan sebelumnya. Selain itu, peneliti memberikan beberapa saran yang berguna sehubungan dengan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

A. Kesimpulan

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas berjalan sesuai jadwal yang telah dibuat di awal tahun akademik. Masing masing guru mendapat minimal dua kali disupervisi, satu kali di semester gasal dan satu kali di semester genap. Sehingga diharap setiap semester kompetensi guru bertambah baik. Supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran tergambar dalam tahap-tahap supervisi pembelajaran dengan melakukan teknik individu dan teknik kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian dengan rumusan masalah tentang pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahap pertemuan awal, kepala sekolah senantiasa memberi arahan dan kepada guru kelas untuk melakukan pendekatan kepada murid dan

memberikan arahan mengenai RPP, media pembelajaran maupun alat penilaian pembelajaran. Karena guru kelas merupakan orang yang lebih mengetahui perkembangan siswa melalui pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru hendaknya secara bijak tahu kapan harus memperlakukan siswa sebagai anggota kelompok yang memang harus diperlakukan secara sama, dan kapan guru harus memperlakukan siswa sebagai individu yang berbeda antara satu dengan yang lain. Kepala Sekolah selalu mengikutsertakan guru dalam pelatihan pembuatan silabus, RPP, Prota dan Promes dan memberikan arahan kepada guru untuk selalu melakukan perbaikan RPP melalui MGMP.

2. Tahap observasi kelas, kepala sekolah melakukan supervisi dengan teknik observasi kelas, yang dilakukan setiap bulan. Tahap ini dilaksanakan pada waktu guru mengajar atau melakukan latihan mengenai tingkah laku mengajar yang telah sama-sama dipilih disepakati bersama pada awal tahun ajaran baru. Sementara itu aspek-aspek yang diamati juga harus disesuaikan dengan kesepakatan bersama pada awal tahun ajaran baru. Dalam tahap ini, ada 3 kemungkinan pemusatan perhatian yang dilakukan Kepala Sekolah, yaitu; guru dan siswa atau interaksi guru dengan siswa; (1) Pengamatan pada guru, antara lain; bagaimana guru memulai dan mengakhiri PBM, tingkat penguasaan materi yang sesuai Silabus, Prota dan Promes, RPP yang dibuat dan penguasaan kelas dalam PBM; (2) Pengamatan pada siswa, maka kepala sekolah mencatat beberapa banyak siswa memberikan respon terhadap

pertanyaan guru dan sebaliknya keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru;

(3) Pengamatan pada interaksi guru dan siswa selama PBM.

3. Tahap pertemuan akhir/balikan, setelah pelaksanaan supervisi selesai selanjutnya evaluasi dari supervisi tersebut yaitu kepala sekolah menganalisis data yang diperoleh dan diberi kesimpulan mengenai kekurangan dari kebanyakan guru, apabila guru mengalami kesulitan dalam pembuatan media pembelajaran, kurikulum, RPP maupun silabus. Kemudian dilakukan tindak lanjut dari evaluasi tersebut dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan workshop yang berkaitan dengan permasalahan tersebut atau mengundang sendiri kepada guru sekolah lain yang dianggap lebih berkompeten dibidangnya maupun dari Dinas Pendidikan. Di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas juga melakukan kegiatan rapat pembinaan rutin setiap hari sabtu yang berisi program, evaluasi serta tindak lanjut dari evaluasi supervisi tersebut.

Lulusan SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas dapat dikatakan baik. Selama tiga tahun terakhir ini lulusan yang dihasilkan SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas rata-rata melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta, baik di dalam maupun luar Negeri, ini sesuai dengan salah satu tujuan sekolah yaitu meningkatkan kemampuan akademik dan motivasi siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Adanya peningkatan dalam proses pembelajaran dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mengikuti kejuaraan tingkat sekolah maupun tingkat karesidenan. Siswa juga mampu

menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab dikarenakan di sekolah ini dianjurkan pembiasaan berbahasa asing setiap hari.

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian untuk mendalami dan mengembangkan konsep atau teori tentang supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas, menambah khasanah keilmuan sebagai awal penelitian selanjutnya dan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para pengelola lembaga pendidikan terutama kepala sekolah sebagai supervisor untuk lebih bisa meningkatkan program supervisi sebagai langkah pengawasan kegiatan pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas dalam skripsi ini yaitu mengenai supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, selalu memotivasi dan membina guru agar lebih meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya dalam meningkatkan mutu sekolah.

2. Kepada guru kinerjanya harus lebih ditingkatkan, lebih aktif dan inovatif dalam proses pembelajaran dengan selalu mencari strategi dan metode pembelajaran yang sesuai untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan target kurikulum.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah *rabbi'l'amin*, dengan mengucapkan rasa syukur atas segala rahmat, taufik, serta hidayah-Nya yang telah diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beliauah insan terpilih yang memiliki keagungan, ketauladanan dan menjadi bintang petunjuk bagi kita semua untuk mengarungi dunia dengan akhlak, ilmu dan pengetahuan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa didalam penyusunan skripsi ini masih belum dapat menyelesaikan masalah yang ada. Hal ini mengingat keterbatasan kemampuan keilmuan dan pengalaman yang dimiliki peneliti. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun, untuk sempurnanya skripsi ini.

DAFTAR PURTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daryanto. 2002. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ekawati, Septiyani. 2016. *Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga*, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Fajriyaeni, Fitri. 2013. *Implementasi Supervisi Pendidikan di MI Sibyanul Hilal Plana Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2012/2013*, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati. 2012. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Imron, Ali. 2011. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jalal, Fasli dan Dedi Supriadi. 2001. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya.
- Kompri. 2017. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Makawimbang, Jerry H. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Maruli DMK. 2015. “Indikator Peningkatan Mutu Pembelajaran”, <http://globallavebookx.blogspot.com/2015/04/pengertian-kualitas-pembelajaran.html?m=1> diakses 12 Juni 2017 pukul 08:36
- Maulidah, Khotimatul. 2016. *Pelaksanaan Supervisi Klinis di SD Islam Plus Masyithoh Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2015/2016*, Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Maunah, Binti. 2009. *Supervisi Pendidikan Islam (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1981. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Priansa, Donni Juni dan Rismi Somad 2014. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, Ngalm. M. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sahertian, Piet. A. 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, Piet. A. dan Frans Mahateru. 1982. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usana Offset.
- Sallis, Edward. 2008. *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*. Jogjakara: IRCiSoD.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah. B. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2008. *Profesi Kependidikan Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.
- Wakawimbang, Jerry. H. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

